

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, untuk Analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maximum, median, mean dan standar deviation. Variabel X yang dipakai ialah *DER*, *Ln Total Assets*, *Net Sales Growth*, *ROA*, *IHK* dan untuk variabel Y adalah Nilai Perusahaan. Berikut disajikan tabel hasil deskriptif masing – masing variabel secara rinci:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	<i>DER</i>	<i>Ln (Total Asset)</i>	<i>Sales Growth</i>	<i>ROA</i>	<i>IHK</i>	<i>PBV</i>
<i>Mean</i>	0.941994	27.41849	0.438957	-0.028154	0.028057	1.342246
<i>Maximum</i>	50.18982	31.09537	8.574513	0.093560	0.042058	5.764353
<i>Minimum</i>	-12.58961	21.02800	-0.985299	-0.522390	0.015600	-0.389279
<i>Std. Dev.</i>	5.977837	1.693544	1.592212	0.078013	0.009345	1.409686
<i>Observations</i>	75	75	75	75	75	75

Tabel 4.1 menampilkan hasil *observations* sebanyak 75 sampel yang berisikan *mean*, *median*, *Maximum*, *minimum* dan *standart deviation* oleh setiap variabel yang diuji. Dalam hasil statistik deskriptif tersebut *mean* adalah Nilai rata-rata variabel, *Maximum* berarti Nilai terbesar dari keseluruhan data variabel, *Minimum* adalah Nilai terkecil dari keseluruhan data variable, dan *Standar deviation* adalah gambaran seberapa jauh nilai dari rata-rata yang membantu menilai resiko suatu asset. Nilai *mean* variabel Leverage (*X1*) sebesar 0.941994, nilai maximum sebesar 50.18982, nilai minimum sebesar -12.58961, dan *standart deviation* sebesar 5.977837. Nilai *mean* variabel *logaritma natural total asset* (*X2*) sebesar 27.41849, nilai *maximum* sebesar 31.09537, nilai *minimum* sebesar 21.02800, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.693544. Nilai *mean* variabel *net sales growth* (*X3*) sebesar 0.438957, nilai *maximum* sebesar 8.574513, nilai minimum sebesar -0.985299, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.592212. Nilai *mean* variabel *ROA* (*X4*) sebesar -0.028154, nilai *maximum* sebesar 0.093560, nilai *minimum* sebesar -0.522390, dan nilai *standart deviation* sebesar 0.078013. Nilai

mean variabel *Inflasi* (X5) sebesar 0.028057, nilai *maximum* sebesar 0.042058, nilai *minimum* sebesar 0.015600, dan nilai *standart deviation* sebesar 0.009345. Nilai mean variabel *PBV* (Y) sebesar 1.342246, nilai *maximum* sebesar 5.764353, nilai *minimum* sebesar -0.389279, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.409686.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	DER	Logaritma Natural Assets	Sales Growth	ROA	IHK
DER c	1.000000	0.054728	-0.088105	-0.264493	-0.198756
Logarit ma Natural Assets	0.054728	1.000000	-0.178542	-0.000766	-0.015222
Sales Growth	-0.088105	-0.178542	1.000000	0.097223	0.090775
ROA	-0.264493	-0.000766	0.097223	1.000000	0.261461
IHK	-0.198756	-0.015222	0.090775	0.261461	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

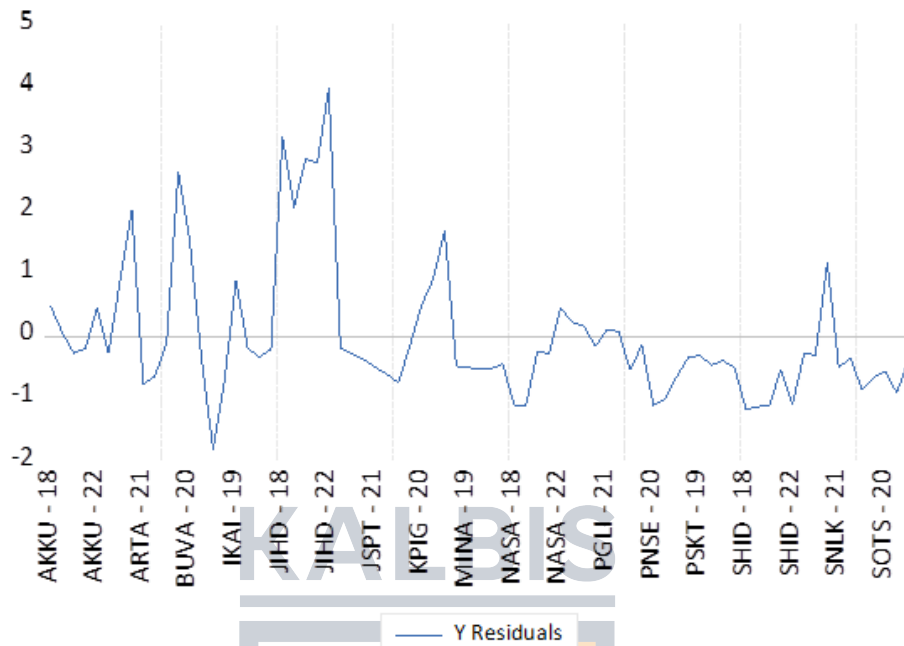
Tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan hubungan antara variabel *DER* dengan *Logaritma Natural Assets* memiliki hasil 0.054728, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *DER* dengan *Net Sales Growth* memiliki hasil -0.088105, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *DER* dengan *ROA* memiliki hasil 0.264493, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *DER* dengan *IHK* memiliki hasil -0.198756, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *Logaritma Natural Assets* dengan *DER* memiliki hasil 0.054728, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *Logaritma Natural Assets* dengan *Net Sales Growth* memiliki hasil 0.178542, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *Logaritma Natural Assets* dengan *ROA* memiliki hasil -0.000766, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. , *Logaritma Natural Assets* dengan *IHK* memiliki hasil -0.015222 tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance*

value < 0.85. *Net Sales Growth* dengan *DER* memiliki hasil -0.088105, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *Net Sales Growth* dengan *Logaritma Natural Assets* memiliki hasil -0.178542, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *Net Sales Growth* dengan *ROA* memiliki hasil 0.097223, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *Net Sales Growth* dengan *IHK* memiliki hasil 0.090775, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *ROA* dengan *DER* memiliki hasil 0.264493, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *ROA* dengan *Logaritma Natural Assets* memiliki hasil -0.000766, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *ROA* dengan *Net Sales Growth* 0.097223, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *ROA* dengan *IHK* 0.261461, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *IHK* dengan *DER* 0.198756, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *IHK* dengan *Logaritma Natural Assets* -0.015222, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *IHK* dengan *Net Sales Growth* 0.090775, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85. *IHK* dengan *ROA* 0.261461, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari tolerance value < 0.85.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel terbebas dari multikolinieritas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam menghindari perbedaan varian residu antar variabel independen maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pada uji Heteroskedastisitas ini menggunakan grafik, Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian :



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang merupakan grafik residual yang tertera pada grafik tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan garis biru pada grafik tidak melewati batas 500 dan -500. Pada grafik tersebut, garis biru masih diatas -5 sampai dibawah angka 35. Dari grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 5 dan -2 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ($5 < 500$ dan $-2 > -500$), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Dalam semua uji termasuk uji heteroskedastisitas, Pada variabel dependen atau variabel Y telah dilakukan transform data dengan cara *inverse* atau $1/x$, Dikarenakan Jika terdapat data yang tidak normal maka dapat dilakukan dengan cara transform data salah satunya dengan cara *inverse* (Perdana, 2016). Transformasi diperlukan didalam penelitian ini agar dapat memenuhi asumsi analisis, menghindari kecenderungan terhadap satu hipotesis saja (bias), dan juga agar data lebih mudah dilakukan interpretasi data yang diteliti sehingga rentang angka yang ada dalam variabel tidak jauh berbeda (Lestari et al., 2021)

4.3 Uji Estimasi Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.3 Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section F</i>	7.336826	(14,55)	0.0000
<i>Cross-Section Chi Square</i>	79.009497	14	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari tabel 4.3 hasil uji chow, terlihat bahwa nilai profitabilitas dan *cross-section f* adalah 0.0000 serta *cross-section chi-square* adalah 0.0000. Nilai H0 ditolak H1 diterima, karena hasil *uji chow* mempunyai nilai profitabilitas *crosssection f* kurang dari *alpha* atau $0.0000 < 0.05$. Maka disimpulkan bahwa model yang dipakai adalah *fixed effect model* (karena probabilitas F sebesar 0.00000 dan $0.0001 < 0.05$).

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.4 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section Random</i>	0.000000	5	1.0000

**Cross-Section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil tabel 4.4 merupakan hasil uji hausman yang memiliki probabilitas *cross section random* sebesar 1.0000 dan pada hasil uji hausman tersebut juga ada keterangan invalid (*Cross-Section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*). Keterangan tersebut berarti memiliki hasil yang tidak valid. Sehingga pada hasil penelitian tersebut perlu dilakukan menggunakan uji REM.

Menurut Napitupulu (2021) dan Djunaedi (2019), Probabilitas Cross section random menentukan hasil uji hausman. Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan memilih *random effect*, Sedangkan probabilitas < 0.05 maka ho ditolak, maka hasilnya *fixed effect*. Tetapi apabila hasil uji coba hausman terdapat keterangan invalid dan 1.00, maka *REM (Random Effect)* adalah yang tepat dikarenakan probabilitas $1.00 > 0.05$.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier for Random Effects

Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier Untuk Random Effects

Lagrange Multiplier Tests (REM)

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.88679 (0.0000)	0.801595 (0.3706)	40.68838 (0.0000)
Honda	6.315599 (0.0000)	-0.895318 (0.8147)	3.832717 (0.0001)
King-Wu	6.315599 (0.0000)	-0.895318 (0.8147)	2.187605 (0.0143)
Standardized Honda	6.875464 (0.0000)	-0.354180 (0.6384)	1.359237 (0.0870)
Standardized King-Wu	6.875464 (0.0000)	-0.354180 (0.6384)	-0.029172 (0.5116)
Gourieroux, et al.	--	--	39.88679 (0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji *Lagrange Multiplier* Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$, Sehingga yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021). Sehingga model terbaik untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Mode / REM*.

4.4 Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.436680	2.894861	- 2.568925	0.0124
X1	0.050755	0.015572	3.259455	0.0017
X2	0.314382	0.103392	3.040679	0.0033
X3	0.108233	0.066114	1.637068	0.1062
X4	-3.601319	1.448275	- 2.486626	0.0153
X5	-1.342134	9.785317	- 0.137158	0.8913
R-squared	0.277912	Mean Dependent Var S.D. Dependent Var	0.452946	
Adjusted R-squared	0.225586		0.832533	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari uji regresi panel yang hasilnya diolah dengan Eviews, Berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews :

$$Y_{it} = -7.436680 + 0.050755*X1_{it} + 0.314382*X2_{it} + 0.108233*X3_{it} - 3.601319*X4_{it} - 1.342134*X5_{it} + 0.774414*e$$

Adapun penjelasan maksud dari hasil olah data regresi data panel tersebut:

1. Nilai *constant* sebesar -7.436680, artinya tanpa adanya variabel *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan Inflasi (X5), maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7.436680%.
2. Nilai *variable beta coefficient* pada *Leverage* (X1) sebesar 0.050755, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.050755%.
3. Nilai *variable beta coefficient* pada Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.314382, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.314382%.
4. Nilai *variable beta coefficient* pada Pertumbuhan Perusahaan (X3) sebesar 0.108233, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.108233%.
5. Nilai *variable beta coefficient* pada *Profitabilitas* (X4) sebesar -3.601319, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3.601319%.
6. Nilai *variable beta coefficient* pada Inflasi (X5) sebesar -1.342134, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X5 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.342134%.
7. Nilai *e (error term)* pada table tersebut sebesar 0.774414 atau 77.4414% (1-*Adjusted R Square*), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh

Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), *Profitabilitas* (X4) dan Inflasi (X5), variabel Nilai Perusahaan (Y) masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 77.4414%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji f

Uji F berguna untuk menentukan apakah suatu model regresi dapat memprediksi variabel terikat secara akurat atau apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh kumulatif yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh kuat seluruh variabel X yang digabungkan terhadap variabel Y. Variabel X secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y jika nilainya lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 4.7 Uji F

<i>R-squared</i>	0.277912
<i>Adjusted R-squared</i>	0.225586
<i>S.E. of regression</i>	0.732635
<i>F-statistic</i>	5.311236
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000347

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan Nilai F hitung sebesar 5.311236 > *F table* yaitu 2.348 dan nilai prob (F-Statistic) 0.000347 < 0.05. Maka berdasarkan hasil tersebut, H0 ditolak dan Ha diterima sehingga pada variabel leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan, perusahaan, profitabilitas dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* Indonesia secara simultan.

4.5.2 Uji t

Dalam mengetahui setiap variabel independent yang mempunyai berpengaruh atau tidaknya dengan variabel dependen digunakan uji parsial yang disebut juga uji t. Jikalau nilai probabilitas hasilnya adalah kurang dari 0.05 maka temuan tersebut mempunyai signifikansi, Begitu juga sebaliknya jika lebih dari 0.05 maka tidak signifikan dalam pengaruhnya.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh individual variabsugiyel independen terhadap variabel dependen dapat disimpulkan. Tabel berikut menunjukkan hasil penerapan Uji T secara parsial untuk menguji hipotesis Y, X1, X2, dan X3:

Tabel 4.8 Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.436680	2.894861	-2.568925	0.0124
X1	0.050755	0.015572	3.259455	0.0017
X2	0.314382	0.103392	3.040679	0.0033
X3	0.108233	0.066114	1.637068	0.1062
X4	-3.601319	1.448275	-2.486626	0.0153
X5	-1.342134	9.785317	- 0.137158	0.8913

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa keterkaitan antara variabel independen dengan dependen, Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa leverage (X1) memiliki *tstatistic* sebesar $3.259455 > t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0017 < 0.05$, Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki *t-statistic* sebesar $3.040679 > t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0033 < 0.05$, Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X3) memiliki *t-statistic* sebesar $1.637068 < t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.1062 > 0.05$, Maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti variabel

Pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Profitabilitas (X4) memiliki *t-statistic* sebesar $2.486626 > t\ table\ 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0153 < 0.05$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa inflasi (X5) memiliki *tstatistic* sebesar $0.137158 < t\ table\ 1,995$ dan nilai signifikansi $0.8913 > 0.05$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu metode untuk menentukan seberapa baik persamaan regresi dalam menjelaskan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kisaran nilai R^2 adalah 0 sampai 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang tinggi di sekitar 1 berarti variabel independen menyediakan sebagian besar data yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.277912
<i>Adjusted R-squared</i>	0.225586
<i>S.E. of regression</i>	0.732635
<i>F-statistic</i>	5.311236
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000347

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.8 menjelaskan Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.225586 atau 22.5586%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan Inflasi (X5), mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 22.5586%, sedangkan sisanya yaitu 77.4414% (100 – nilai *adjusted R Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi yang sudah diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari *DER*, *Logaritma Natural Total Assets*, *Sales Growth*, *ROA*, dan *IHK* terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi *PBV*. Berikut ini poin - poin yang menyimpulkan hubungan yang terjadi pada variabel independen dengan variabel dependen yaitu dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan :

4.6.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* tersebut diketahui bahwa leverage (X1) memiliki *tstatistic* sebesar $3.259455 > t\ table\ 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0017 < 0.05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia..

Hal ini mendukung pernyataan dari penelitian Devid & Mujiyati (2022), Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Ketika modal internal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, utang menjadi sumber pendanaan alternatif, yang menunjukkan dampak leverage terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* tersebut diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki *t-statistic* sebesar $3.040679 > t\ table\ 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0033 <$

0.05, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil tersebut mendukung pernyataan pada penelitian Devid & Mujiyati (2022), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut juga menjabarkan bahwa, Perusahaan-perusahaan besar dapat lebih mudah memasuki pasar dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber keuangan.

4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X_3) memiliki t -statistic sebesar $1.637068 < t_{table} 1.995$ dan nilai signifikansi $0.1062 > 0.05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil tersebut bertolak belakang penyataannya pada hasil penelitian Silalahi & Sihotang, (2021), Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisnis yang pertumbuhannya pesat akan memperoleh keuntungan. Namun hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian Kartino & Welas (2020), Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Profitabilitas (X_4) memiliki t -statistic sebesar $2.486626 > t_{table} 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0153 < 0.05$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Amri (2021), Dalam hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa inflasi (X5) memiliki *tstatistic* sebesar $0.137158 < t \text{ table } 1,995$ dan nilai signifikansi $0.8913 > 0.05$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil pada penelitian ini tidak konsisten pada penelitian Purba et al (2022), Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika tingkat inflasi tinggi akan meningkatkan tingkat keputusan investasi dari investor. Kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi. Tetapi hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lintjewas & Untu (2021), Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh inflasi.

4.6.6 Pengaruh *DER, Ln Total Assets, Sales Growth, ROA, dan IHK* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji F, Nilai F hitung sebesar $5.311236 < F \text{ table}$ yaitu 2.348 dan nilai prob (*F-Statistic*) $0.000347 < 0.05$. Maka berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pada variabel leverage, ukuran perusahaan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *hotel, resort, dan cruise line* Indonesia secara simultan.